



**KABUPATEN TANGERANG  
2023**

# **PEDOMAN TEKNIS PELAKSANAAN INOVASI DAERAH**

**GEMASNYA PERI DIVA  
(GERAKAN MASYARAKAT PEDULI KENKER SERVIKS DENGAN IVA)**



## **Kabupaten Tangerang**

***GEMASNYA PERI DIVA***

***(Gerakan Masyarakat Peduli Kanker Serviks dengan IVA)***

**INOVASI DAERAH**

**TAHUN 2023**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Kanker serviks adalah salah satu penyakit dengan tingkat kematian tertinggi di Indonesia, menurut data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Setiap tahun, ribuan perempuan di Indonesia didiagnosis dengan kanker serviks, dan angka kematian akibat penyakit ini sangat mengkhawatirkan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Salah satu masalah utama dalam penanganan kanker serviks adalah kurangnya kesadaran masyarakat mengenai penyakit ini, terbatasnya aksesibilitas terhadap pemeriksaan, dan kurangnya pendekatan preventif yang efektif (Pradono, 2020).

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya sistematis untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan akses ke pemeriksaan kanker serviks. Salah satu solusi yang potensial adalah Gerakan Masyarakat Peduli Kanker Serviks yang menggunakan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Metode IVA adalah teknik deteksi yang sederhana, murah, dan efektif untuk mengidentifikasi lesi prakanker dan kanker serviks pada tahap awal (Pamungkas, 2018). Prosedur IVA melibatkan aplikasi asam asetat pada leher rahim diikuti dengan pengamatan visual untuk mendeteksi perubahan jaringan abnormal.

Metode IVA terbukti memiliki tingkat akurasi yang tinggi dan dapat diimplementasikan dengan mudah di tingkat primer pelayanan kesehatan, menjadikannya alat yang efektif dalam upaya preventif (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014). Dengan memanfaatkan IVA dalam Gerakan Masyarakat Peduli Kanker Serviks, diharapkan dapat meningkatkan deteksi dini, mengurangi angka kematian akibat kanker serviks, dan memperbaiki kesehatan reproduksi perempuan di Indonesia.

### **B. TUJUAN**

Tujuan dari Gerakan Masyarakat Peduli Kanker Serviks dengan IVA yaitu :

1. Memberikan sosialisasi tentang IVA kepada WUS (Wanita Usia Subur) usia 30-50 tahun di wilayah kerja UPTD Puskesmas Balaraja (Lokasi Khusus : 9 Posyandu Desa Saga, 1 Perusahaan dan (PGRI) Persatuan Guru Republik Indonesia)
2. Melakukan koordinasi dengan lintas sektor mengenai pemeriksaan IVA
3. Melakukan kolaborasi dengan lintas sektor mengenai pemeriksaan IVA

### C. MANFAAT

Manfaat dari Gerakan Masyarakat Peduli Kanker Serviks dengan IVA adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Deteksi Dini: Gerakan ini memfasilitasi deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA, yang memungkinkan identifikasi lesi prakanker dan kanker serviks pada tahap awal. Deteksi dini ini sangat penting untuk meningkatkan peluang kesembuhan dan mengurangi angka kematian akibat kanker serviks.
2. Koordinasi dan Kolaborasi Lintas Sektor: Dengan melibatkan berbagai sektor dalam sosialisasi dan pelaksanaan pemeriksaan IVA, gerakan ini memanfaatkan kekuatan kolaborasi antar berbagai pihak. Kerja sama dengan kader kesehatan (Kader Posyandu), perusahaan, dan Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) memastikan pemeriksaan IVA dapat dilakukan di berbagai lokasi strategis, seperti posyandu, kantor, dan pusat keramaian. Hal ini mempermudah akses masyarakat terhadap pemeriksaan dan meningkatkan kesadaran serta partisipasi.
3. Akses yang Lebih Luas: Pelaksanaan pemeriksaan IVA tidak terbatas pada fasilitas kesehatan saja, melainkan juga dapat dilakukan di lokasi-lokasi seperti kantor, pusat keramaian, dan tempat-tempat umum lainnya yang memenuhi syarat. Ini membantu menjangkau lebih banyak perempuan yang mungkin sulit mengakses fasilitas kesehatan formal.
4. Peningkatan Kesadaran Masyarakat: Gerakan ini juga berfungsi sebagai platform untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai kanker serviks dan pentingnya pemeriksaan rutin. Sosialisasi yang dilakukan melalui berbagai saluran dan lokasi akan memperluas pengetahuan masyarakat tentang penyakit ini dan metode deteksinya.
5. Penguatan Sistem Kesehatan Lokal: Dengan melibatkan berbagai pihak dan sektor dalam pelaksanaan dan sosialisasi, gerakan ini memperkuat sistem kesehatan lokal, meningkatkan kapasitas dan keberhasilan program deteksi kanker serviks secara berkelanjutan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Balaraja.

## **BAB II**

### **TATA KELOLA INOVASI DAERAH**

#### **A. KEBAHARUAN INOVASI**

Gerakan Masyarakat Peduli Kanker Serviks dengan IVA membawa kebaruan inovatif yang komprehensif dalam upaya pencegahan dan penanganan kanker serviks. Pertama, gerakan ini mengusung Pendekatan Komunitas yang melibatkan kelompok perempuan, komunitas desa, organisasi nonpemerintah, dan lembaga pemerintah. Dengan melibatkan komunitas secara luas, gerakan ini mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam deteksi dini dan pencegahan kanker serviks, sambil meningkatkan kesadaran kolektif dalam memerangi penyakit ini. Kedua, Gerakan Masyarakat Peduli Kanker Serviks dengan IVA memberikan fokus yang kuat pada Pendidikan dan Kesadaran. Melalui kampanye penyuluhan dan edukasi yang massal dan terarah, gerakan ini menyediakan informasi yang jelas dan akurat tentang kanker serviks, pentingnya pemeriksaan IVA, serta manfaatnya dalam mendeteksi dini dan mencegah penyakit tersebut. Diharapkan bahwa pendidikan dan kesadaran yang lebih baik akan membawa perubahan perilaku masyarakat dalam menghadapi kanker serviks dan mendorong partisipasi aktif dalam pemeriksaan IVA.

Selanjutnya, Gerakan Masyarakat Peduli Kanker Serviks dengan IVA mengedepankan Kerjasama Multisektoral sebagai pilar penting. Melalui kerjasama yang kuat antara pemerintah, lembaga kesehatan, organisasi masyarakat sipil, dan sektor swasta, gerakan ini bertujuan untuk menciptakan sinergi dalam upaya pencegahan dan penanganan kanker serviks. Kolaborasi ini memungkinkan pemanfaatan sumber daya, pengetahuan, dan jaringan yang luas untuk memperluas cakupan gerakan, meningkatkan aksesibilitas layanan pemeriksaan IVA, dan memastikan keberlanjutan program dalam jangka panjang. Dengan Pendekatan Komunitas, Pendidikan dan Kesadaran yang kuat, serta Kerjasama Multisektoral yang kokoh, Gerakan Masyarakat Peduli Kanker Serviks dengan IVA berpotensi memberikan hasil yang signifikan dalam upaya pencegahan dan penanganan kanker serviks di Indonesia.

#### **B. DESAIN INOVASI**

Dalam rancang bangun inovasi ide Gerakan Masyarakat Peduli Kanker Serviks dengan IVA, terdapat beberapa elemen penting yang perlu diperhatikan: Pertama, pembentukan Tim Koordinasi akan melibatkan berbagai stakeholder terkait seperti ahli kesehatan, perwakilan

masyarakat, akademisi, dan pemerintah. Tim ini akan bekerja sama dalam merumuskan strategi, mengatur kegiatan, dan memantau perkembangan gerakan. Keberadaan tim koordinasi akan memastikan sinergi dan kolaborasi antara berbagai pihak yang terlibat dalam gerakan ini. Kedua, pelatihan dan sertifikasi akan diberikan kepada petugas kesehatan dan sukarelawan yang terlibat dalam pelaksanaan pemeriksaan IVA. Pelatihan ini bertujuan untuk memastikan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam melakukan pemeriksaan IVA dengan tepat dan akurat. Selain itu, sertifikasi akan diberikan sebagai bentuk pengakuan terhadap kompetensi mereka, sehingga memastikan kualitas dan keandalan pemeriksaan yang dilakukan. Ketiga, kampanye pendidikan dan kesadaran akan melibatkan penyuluhan, seminar, lokakarya, dan distribusi materi edukatif tentang kanker serviks, pencegahan, dan pentingnya pemeriksaan IVA. Kampanye ini akan dilakukan di berbagai tingkatan, mulai dari tingkat nasional hingga tingkat desa, dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kanker serviks dan pentingnya pemeriksaan dini dengan IVA. Melalui pendekatan ini, diharapkan masyarakat akan lebih memahami risiko kanker serviks dan langkah-langkah pencegahan yang dapat diambil. Terakhir, pendekatan teknologi akan dimanfaatkan dalam gerakan ini. Aplikasi mobile akan dibuat untuk mengingatkan perempuan tentang jadwal pemeriksaan IVA, sementara sistem manajemen data pasien yang terintegrasi akan membantu dalam pelacakan dan pemantauan hasil pemeriksaan serta memastikan kontinuitas perawatan. Jejaring sosial juga akan dimanfaatkan untuk berbagi informasi, pengalaman, dan dukungan antara perempuan yang terlibat dalam gerakan ini.

### **C. PROSES INOVASI YANG DIHASILKAN**

Inovasi daerah yang kami buat memiliki mekanisme pelayanan yang cepat dan dapat beradaptasi dalam lingkungan yang dinamis, sehingga perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan pemikiran baru, gagasan baru dan menawarkan produk yang inovatif serta peningkatan pelayanan yang memuaskan pengguna. Inovasi kami bisa menghasilkan proses hanya dalam waktu 1 hari.

## **D. LAYANAN TERINTEGRASI**

Kanker serviks merupakan salah satu penyebab kematian tertinggi di Indonesia, dengan ribuan kasus baru setiap tahunnya. Keterbatasan kesadaran masyarakat, aksesibilitas pemeriksaan, dan pendekatan preventif yang belum optimal mengindikasikan perlunya intervensi efektif. Gerakan Masyarakat Peduli Kanker Serviks yang memanfaatkan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dapat menjadi solusi yang inovatif dan strategis untuk meningkatkan deteksi dini dan penanganan kanker serviks.

Deskripsi Layanan Terintegrasi:

### **1. Pengembangan dan Penyuluhan:**

- **Sosialisasi:** Melakukan kampanye kesadaran di masyarakat tentang kanker serviks dan pentingnya deteksi dini menggunakan IVA. Sosialisasi dilakukan melalui berbagai saluran, termasuk media sosial, radio, dan seminar di komunitas.
- **Edukasi:** Menyediakan materi edukasi seperti brosur, video, dan infografis yang menjelaskan tentang kanker serviks, proses IVA, dan manfaat deteksi dini.

### **2. Koordinasi Lintas Sektor:**

- **Kader Kesehatan (Kader Posyandu):** Melibatkan kader kesehatan dalam proses sosialisasi dan pelaksanaan pemeriksaan IVA di posyandu dan komunitas lokal.
- **Perusahaan dan PGRI:** Mengadakan kerjasama dengan perusahaan dan Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) untuk penyediaan fasilitas dan dukungan dalam pelaksanaan pemeriksaan IVA di tempat kerja dan sekolah.

### **3. Pelaksanaan Pemeriksaan IVA:**

- **Lokasi Pemeriksaan:** Menyediakan layanan IVA di lokasi strategis seperti puskesmas, posyandu, kantor, dan pusat keramaian yang memenuhi syarat. Hal ini mempermudah aksesibilitas bagi masyarakat yang tidak dapat mengunjungi fasilitas kesehatan secara reguler.
- **Tim Medis:** Membentuk tim medis yang terlatih dalam melakukan IVA dan memberikan penanganan awal serta referensi ke fasilitas kesehatan lanjutan jika diperlukan.

#### 4. Sistem Informasi dan Pengelolaan Data:

- Pengumpulan Data: Mengembangkan sistem informasi untuk mengumpulkan dan mengelola data hasil pemeriksaan IVA. Data ini akan digunakan untuk pemantauan dan evaluasi program serta tindak lanjut pasien.
- Analisis dan Pelaporan: Melakukan analisis data untuk mengidentifikasi tren, mengukur keberhasilan program, dan mengembangkan strategi peningkatan layanan berdasarkan hasil yang diperoleh.

#### 5. Pendampingan dan Tindak Lanjut:

- Pendampingan Pasien: Menyediakan dukungan psikososial dan edukasi bagi pasien yang hasil pemeriksaannya menunjukkan adanya lesi prakanker atau kanker serviks.
- Rujukan dan Perawatan Lanjutan: Menghubungkan pasien dengan fasilitas kesehatan untuk pemeriksaan lebih lanjut, perawatan, dan pengobatan sesuai dengan kebutuhan medis mereka.

#### 6. Evaluasi dan Peningkatan Layanan:

- Evaluasi Berkala: Melakukan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan program untuk menilai efektivitas, kepuasan masyarakat, dan dampak kesehatan.
- Peningkatan Layanan: Berdasarkan hasil evaluasi, melakukan perbaikan berkelanjutan pada sistem, prosedur, dan pendekatan untuk meningkatkan kualitas layanan dan aksesibilitas.

### **D. KECEPATAN PENCIPTAAN INOVASI DAERAH**

Sejalan dengan semakin berkembangnya penerapan ilmu teknologi dan informasi pada pembangunan di Indonesia, studi tentang inovasi kian menarik untuk terus dikaji, terutama kaitannya dengan kegiatan pembangunan. Adapun sifat-sifat ekstrinsik inovasi meliputi :

1. Kesesuaian (*compability*) inovasi dengan lingkungan setempat (baik lingkungan fisik, sosial budaya, politik, dan kemampuan ekonomis masyarakatnya).
2. Tingkat keunggulan relatif dari inovasi yang ditawarkan, atau keunggulan lain yang dimiliki oleh inovasi dibanding dengan teknologi yang sudah ada yang akan diperbaharui/digantikannya, baik keunggulan teknis (kecocokan dengan keadaan alam setempat, tingkat produktivitasnya), ekonomis (besarnya biaya atau

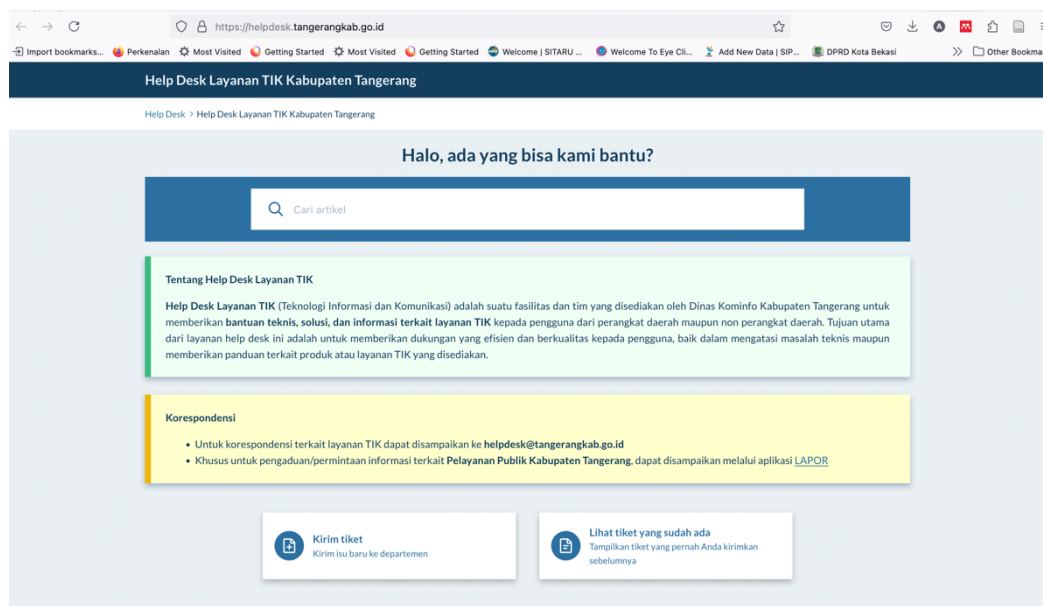


<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan Uji Coba</li> <li>2. Pembuatan Prototipe</li> <li>3. Pemilihan Pengguna atau Sampel</li> <li>4. Pelaksanaan Uji Coba</li> <li>5. Evaluasi Hasil Iterasi dan Perbaikan</li> <li>6. Uji Coba Lanjutan (Opsional)</li> <li>7. Kesiapan Peluncuran</li> </ol>												
<p><b>Melakukan peluncuran inovasi :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persiapan Strategis</li> <li>2. Pengembangan Pemasaran</li> <li>3. Kesiapan Produk</li> <li>4. Komunikasi Internal</li> <li>5. Peluncuran Resmi</li> <li>6. Pemantauan dan Evaluasi</li> <li>7. Iterasi dan Pengembangan Lanjutan</li> <li>8. Skalabilitas dan Pertumbuhan</li> </ol>												

**E. TIPE INFORMASI LAYANAN**

Teknologi informasi saat ini telah berkembang sangat pesat. Penerapannya dapat menjadi sangat penting dan sangat membantu bagi pekerjaan manusia. Beberapa manfaat

teknologi informasi antara lain mendapatkan informasi secara cepat dan mudah, efisiensi waktu dan biaya, serta mempermudah komunikasi. Dalam bidang perpustakaan, pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan agar lebih efektif dan efisien. Sebagai contoh seorang pengguna ingin mengunjungi sebuah perpustakaan di kota tertentu, tetapi ia belum mengetahui lokasi perpustakaan tersebut. Salah satu solusi yang ditawarkan terkait dengan teknologi informasi dalam bidang perpustakaan adalah dengan menggunakan peta digital yang diimplementasikan melalui aplikasi *smartphone*. Dengan peta digital, setiap penggunanya dapat memakai peta yang lebih interaktif dari sekadar gulungan kertas. Kelebihan yang lain adalah pada peta digital mudah disimpan dan dipindahkan dari satu media penyimpanan ke media penyimpanan yang lain. Untuk hal itu inisiator inovasi menerapkan kemudahan layanan informasi dengan didukung aplikasi *android*. berikut layanan informasi dapat diakses dengan menginstal hal berikut :



Gambar 1 Informasi Layanan Inovasi Daerah Kabupaten Tangerang

## F. PENGGUNAAN IT DALAM ALAT KERJA



Gambar 2. Layanan Inovasi Daerah berbasis TIK



Gambar 1.1 Informasi Layanan di Inovasi Daerah di Kabupaten Tangerang

## **BAB III**

### **PENUTUP**

Gerakan Masyarakat Peduli Kanker Serviks dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) merupakan inovasi yang sangat penting dalam upaya pencegahan dan penanganan kanker serviks di Indonesia. Kanker serviks, yang merupakan penyebab kematian tinggi di negara ini, memerlukan pendekatan komprehensif untuk meningkatkan deteksi dini dan pengelolaan penyakit. Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan tingginya angka kematian akibat kanker serviks, yang disebabkan oleh kurangnya kesadaran, aksesibilitas pemeriksaan, dan pendekatan preventif yang efektif.

Metode IVA terbukti efektif dan terjangkau dalam mendeteksi lesi pra-kanker dan kanker serviks pada tahap awal. Implementasi metode ini di tingkat primer pelayanan kesehatan dapat meningkatkan deteksi dini dan menyelamatkan nyawa. Dukungan dari regulasi seperti Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 dan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2014 memberikan landasan hukum yang kuat untuk pelaksanaan gerakan ini.

Inovasi ini mengusung pendekatan komunitas yang melibatkan berbagai pihak, termasuk kelompok perempuan, komunitas desa, organisasi non-pemerintah, dan lembaga pemerintah. Fokus pada pendidikan dan kesadaran melalui kampanye massal diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai kanker serviks dan pentingnya pemeriksaan IVA. Kerjasama multisektoral yang kuat juga diharapkan dapat memperluas cakupan gerakan dan meningkatkan aksesibilitas layanan.

Rancang bangun inovasi ini melibatkan pembentukan tim koordinasi yang terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan, pelatihan dan sertifikasi petugas kesehatan dan sukarelawan, serta kampanye pendidikan yang menyeluruh. Pendekatan teknologi, seperti aplikasi mobile untuk pengingat pemeriksaan dan sistem manajemen data pasien, akan mendukung pelaksanaan dan pemantauan program.

Secara keseluruhan, Gerakan Masyarakat Peduli Kanker Serviks dengan IVA memiliki potensi untuk memberikan dampak yang signifikan dalam menurunkan angka kematian akibat kanker serviks melalui deteksi dini, peningkatan kesadaran, dan kolaborasi efektif antara berbagai sektor.



**KABUPATEN TANGERANG  
2023**